

FILANTROPI ISLAM (WAKAF DAN SEDEKAH) DALAM TEORI BOUNDED RATIONALITY HERBERT SIMON PADA ERA DIGITAL: STUDI LITERATUR SISTEMATIK

Siti Aisyah Adelina

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Riau

Email: leeadhel897@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the mechanisms of Islamic philanthropy (waqf and sadaqah) in the digital age through the lens of Herbert Simon's theory of bounded rationality. Using a Systematic Literature Review (SLR) method in accordance with the PRISMA protocol, this study synthesizes 40 key articles to map donor behavior amid the information explosion. The findings reveal a significant gap between the potential for monetary waqf (Rp130 trillion) and the actual realization, which had only reached Rp2.23 trillion as of October 2023. Analysis reveals that digital donors tend to apply the principles of satisficing and emotional heuristics in decision-making to mitigate information overload and decision paralysis. The use of fintech platforms with features that minimize cognitive load, such as QRIS, has proven more effective in triggering donations compared to statistical reports. Additionally, the concept of docility reinforces altruistic behavior through the influence of influencers and social proof on social media. The study concludes that optimizing Islamic philanthropy requires the integration of transparent institutional governance, appropriate choice architecture, and improved Islamic financial literacy to bridge the gap between human cognitive limitations and the potential of digital technology.

Keywords: *Islamic Philanthropy, Theory of Bounded Rationality, Herbert Simon, Digital Age*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme filantropi Islam (Wakaf dan Sedekah) di era digital melalui bingkai teori *Bounded Rationality* Herbert Simon. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA, studi ini menyintesis 40 artikel utama untuk memetakan perilaku donor di tengah ledakan informasi. Temuan menunjukkan adanya kesenjangan lebar antara potensi wakaf uang (Rp130 triliun) dengan realisasi yang baru mencapai Rp2,23 triliun per Oktober 2023. Analisis mengungkapkan bahwa donor digital cenderung menerapkan prinsip *satisficing* dan heuristik emosional dalam pengambilan keputusan guna memitigasi *information overload* dan *decision paralysis*. Penggunaan platform *fintech* dengan fitur yang meminimalkan beban kognitif, seperti QRIS, terbukti lebih efektif memicu donasi dibandingkan laporan statistik. Selain itu, konsep *docility* memperkuat perilaku altruistik melalui pengaruh *influencer* dan bukti sosial di media sosial. Penelitian menyimpulkan bahwa optimalisasi filantropi Islam memerlukan integrasi tata kelola lembaga yang transparan, arsitektur pilihan yang tepat, serta peningkatan literasi keuangan syariah untuk menjembatani keterbatasan kognitif manusia dengan potensi teknologi digital.

Kata Kunci: *Filantropi Islam, Teori Bounded Rationality, Herbert Simon, Era Digital*

PENDAHULUAN

Filantropi Islam, yang mencakup instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswaf), telah lama menjadi pilar utama dalam sistem jaminan sosial dan pembangunan ekonomi umat. Di Indonesia, potensi filantropi ini sangat besar, terutama wakaf uang yang diprediksi mampu mencapai nilai Rp130 triliun.¹ Namun, realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara potensi teoritis dengan realisasi penghimpunan. Hingga Oktober 2023, aset wakaf uang yang tercatat hanya mencapai Rp2,23 triliun, atau sekitar 1,71% dari total potensinya.² Ketimpangan ini menuntut analisis mendalam mengenai perilaku pengambilan keputusan para donatur di tengah pergeseran paradigma ke era digital.

Kajian perilaku ekonomi tradisional sering kali berpijak pada asumsi rasionalitas sempurna, di mana aktor ekonomi dianggap sebagai *homo economicus* yang memiliki akses informasi tak terbatas dan kapasitas pemrosesan kognitif yang sempurna. Namun, Herbert A. Simon, melalui karyanya yang dimulai pada pertengahan 1950-an di RAND Corporation, menantang konsep ini dengan memperkenalkan teori *Bounded Rationality* (rasionalitas terbatas).³ Simon berpendapat bahwa kapasitas pikiran manusia untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah yang kompleks sangatlah kecil dibandingkan dengan ukuran masalah yang sebenarnya dihadapi di dunia nyata.⁴ Dalam konteks filantropi Islam digital, donatur tidak lagi hanya berhadapan dengan keterbatasan fisik, tetapi juga ledakan informasi yang luar biasa cepat dan masif.

Era digital telah mentransformasi metode mobilisasi dana menjadi lebih inklusif, transparan, dan cepat melalui platform *fintech*, *crowdfunding*, dan media sosial seperti TikTok dan Instagram.⁵ Di satu sisi, kemudahan akses ini membuka peluang besar bagi peningkatan dana kelolaan Ziswaf.⁶ Di sisi lain, fenomena *information overload* (kelebihan informasi) menjadi tantangan kognitif baru bagi individu. Volume data yang diterima melebihi kapasitas efektif pemrosesan otak, yang sering kali berujung pada kebingungan, salah persepsi, bahkan *decision*

¹ Kajian Pemetaan Potensi Aset Wakaf Komersial Nasional ... - Fiskal, diakses Maret 15, 2026, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2024/12/11/2460-kajian-pemetaan-potensi-aset-wakaf-komersial-nasional-dan-identifikasi-sumber-pendanaan-pengembangan-aset-wakaf-dalam-kerangka-pengembangan-wakaf-uang>

² *Ibid*

³ Of Models and Machines: Implementing Bounded Rationality | Isis: Vol 106, No 3, diakses Maret 15, 2026, <https://www.journals.uchicago.edu/doi/full/10.1086/683527>

⁴ *Ibid*

⁵ Validity and Reliability Test Result | Download Scientific Diagram - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/figure/Validity-and-Reliability-Test-Result_tbl1_367223890

⁶ Dampak Digitalisasi Dalam Peningkatan Dana Kelolaan Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf Di Laz Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas Ntb - eteses UIN Mataram, diakses Maret 15, 2026, https://etheses.uinmataram.ac.id/7211/1/2024_ES_HASNA%20ULFA%20200501017.pdf

paralysis atau kelumpuhan dalam mengambil keputusan.⁷

Simon memperkenalkan prinsip *satisficing* gabungan dari kata *satisfying* (memuaskan) dan *sufficing* (mencukupi) sebagai alternatif dari maksimalisasi utilitas.⁸ Dalam bingkai ini, donatur tidak mencari lembaga pengelola wakaf yang secara matematis paling efisien di seluruh dunia, melainkan memilih lembaga yang "cukup baik" berdasarkan kriteria minimum atau aspirasi tertentu, seperti kemudahan antarmuka aplikasi atau rekomendasi dari lingkaran sosial terdekat. Fenomena ini diperkuat oleh penggunaan heuristik atau jalan pintas mental dalam pengambilan keputusan di bawah tekanan waktu dan ketidakpastian.⁹

Lebih jauh lagi, Simon mengaitkan perilaku altruistik dengan konsep *docility* (kedapatan dididik), yaitu kecenderungan manusia untuk menerima informasi dan saran melalui saluran social.¹⁰ *Docility* menjadi mekanisme yang memungkinkan individu untuk melampaui kepentingan diri sendiri dan melakukan pengorbanan (seperti wakaf dan sedekah) demi keuntungan jangka panjang kelompok atau masyarakat. Dalam ekosistem digital, *docility* dimanifestasikan melalui pengaruh *influencer*, bukti sosial (*social proof*), dan narasi emosional yang disebarluaskan secara viral.¹¹

Studi literatur sistematis ini bertujuan untuk membedah bagaimana mekanisme filantropi Islam beroperasi dalam batasan rasionalitas manusia di era digital. Dengan menggunakan protokol PRISMA, penelitian ini menyintesis temuan dari berbagai artikel ilmiah bereputasi (Sinta dan Scopus) untuk memetakan tren, tantangan, dan peluang dalam optimalisasi dana sosial keagamaan. Pemahaman terhadap aspek perilaku donor, efisiensi lembaga pengelola seperti BAZNAS dan BWI, serta peran moderasi teknologi digital menjadi krusial dalam merancang kebijakan yang responsif terhadap dinamika zaman.¹²

⁷ Overload Informasi: Ketika Terlalu Banyak Data Justru Menyesatkan - Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, diakses Maret 15, 2026, <https://pessel.pesisirseltankab.go.id/berita/overload-informasi-ketika-terlalu-banyak-data-justru-menyestakan>

⁸ Satisficing The Decision Lab, diakses Maret 15, 2026, <https://thedeisionlab.com/reference-guide/psychology/satisficing>

⁹ *Ibid*

¹⁰ On docility: a research note on Herbert Simon's social learning ..., diakses Maret 15, 2026, <https://www.emerald.com/jmh/article/22/1/91/235781/On-docility-a-research-note-on-Herbert-Simon-s>

¹¹ Validity and Reliability Test Result | Download Scientific Diagram - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/figure/Validity-and-Reliability-Test-Result_tbl1_367223890

¹² Performance Analysis Of Baznas In The Digital Era: A Systematic ..., diakses Maret 15, 2026, https://ideas.repec.org/p/osf/socarx/n4ejv_v1.html

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik filantropi Islam, rasionalitas terbatas, dan era digital. Prosedur yang digunakan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk menjamin transparansi dan replikabilitas analisis.¹³

Tahapan awal dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan pertanyaan penelitian yang berfokus pada hubungan antara keterbatasan kognitif donatur dengan efektivitas platform donasi digital. Penelusuran data dilakukan pada basis data akademik utama, termasuk Scopus (indeks Q1-Q3), Sinta (Sinta 1-6), Google Scholar, dan portal resmi kementerian serta lembaga otoritas Ziswaf di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Bounded Rationality", "Herbert Simon", "Islamic Philanthropy", "Digital Waqf", "Digital Sadaqah", "Decision Making", dan "Information Overload".

Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki fokus pada perilaku donor atau kinerja lembaga filantropi. Artikel yang tidak relevan dengan konteks digital atau tidak memberikan kontribusi teoritis terhadap model pengambilan keputusan dikeluarkan dalam tahap penyaringan (*screening*). Dari total 220 artikel awal yang diidentifikasi, melalui proses seleksi yang ketat, terpilih 40 artikel utama untuk dilakukan analisis mendalam.

Proses analisis data menggunakan teknik sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama, kesenjangan penelitian, dan tren baru dalam perilaku filantropi digital.¹⁴ Penggunaan perangkat lunak bibliometrik seperti VOSviewer juga diintegrasikan untuk memvisualisasikan keterhubungan antar kata kunci dan sebaran geografis penelitian.¹⁵ Analisis ini juga mencakup evaluasi terhadap laporan kinerja tahunan BAZNAS dan BWI untuk menyelaraskan temuan teoritis dengan data statistik nasional.¹⁶

¹³ Research Trends on Islamic Family Parenting: A Bibliometric Literature Review - Jurnal Raden Fatah, diakses Maret 15, 2026, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/25450/8785/94706>

¹⁴ Dynamics and Prospects of the Indonesian Halal Industry: A Comprehensive Analysis Based on Policy, Supply Chain, and Sharia Economics Towards a Global Halal Hub - ResearchGate, diakses Maret 16, 2026, https://www.researchgate.net/publication/398984775_Dynamics_and_Prospects_of_the_Indonesia_n_Halal_Industry_A_Comprehensive_Analysis_Based_on_Policy_Supply_Chain_and_Sharia_Economics_Towards_a_Global_Halal_Hub

¹⁵ Research Trends on Islamic Family Parenting: A Bibliometric Literature Review - Jurnal Raden Fatah, diakses Maret 15, 2026, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/25450/8785/94706>

¹⁶ Kajian Pemetaan Potensi Aset Wakaf Komersial Nasional ... - Fiskal, diakses Maret 15, 2026, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2024/12/11/2460-kajian-pemetaan-potensi-aset-wakaf->

Tahapan Prosedur SLR	Aktivitas Utama	Output
Identifikasi	Penelusuran basis data Scopus, Sinta, Google Scholar	220 artikel potensial
Seleksi (Screening)	Evaluasi berdasarkan judul, abstrak, dan kriteria inklusi	65 artikel relevan
Kelayakan (Eligibility)	Analisis teks lengkap dan kualitas metodologi	40 artikel utama
Sintesis	Pengkodean tematik dan triangulasi data statistik	Kerangka konseptual baru

Metodologi ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana variabel independen seperti tata kelola lembaga (GCG) dan variabel moderasi seperti adopsi teknologi digital berinteraksi dalam memengaruhi efisiensi pengumpulan dana.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis data menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam ekosistem filantropi Islam di Indonesia selama periode 2020-2024. Meskipun tantangan ekonomi global akibat pandemi sempat memberikan tekanan, akselerasi digitalisasi justru membuka kanal-kanal baru yang lebih masif dalam penghimpunan dana Ziswaf.

A. Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional 2024

Berdasarkan laporan pengelolaan zakat nasional tahun 2024, terdapat pertumbuhan yang stabil pada aspek pengumpulan dan penyaluran dana. BAZNAS, sebagai koordinator utama, telah mengintegrasikan data dari ratusan lembaga amil zakat (LAZ) di seluruh Indonesia menggunakan sistem informasi terpadu.¹⁸

Indikator Kinerja Nasional (Jan-Des 2024)	Capaian
Total Penghimpunan Nasional (ZIS-DSKL)	Rp40,509 Triliun
Total Pendistribusian dan Pendayagunaan	Rp39,508 Triliun
Jumlah Mustahik (Penerima Manfaat)	74.793.234 Orang
Pertumbuhan Jumlah Mustahik	29,71% (y-o-y)

[komersial-nasional-dan-identifikasi-sumber-pendanaan-pengembangan-aset-wakaf-dalam-kerangka-pengembangan-wakaf-uang](#)

¹⁷ Performance Analysis Of Baznas In The Digital Era: A Systematic ..., diakses Maret 15, 2026, https://ideas.repec.org/p/osf/socarx/n4ejv_v1.html

¹⁸ Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Akhir Tahun 2024 - BAZNAS, diakses Maret 15, 2026, <https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ%20Nasional%20Akhir%20Tahun%202024.pdf>

Pertumbuhan Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL)	48,00%
---	--------

Data ini mencerminkan bahwa meskipun individu memiliki keterbatasan kognitif, keberadaan institusi yang terpercaya mampu mengkonsolidasikan dana kecil menjadi kekuatan ekonomi yang besar. Program kemanusiaan tetap menjadi penyerap dana terbesar, mencakup 25.300.422 penerima manfaat, yang menunjukkan responsivitas lembaga terhadap krisis sosial.¹⁹

B. Potensi dan Realisasi Wakaf Produktif

Kondisi berbeda terlihat pada sektor wakaf, khususnya wakaf uang dan wakaf produktif. Meskipun potensinya sangat luas, realisasinya masih terhambat oleh masalah struktural dan perilaku. Pemetaan aset wakaf fisik menunjukkan sebaran yang luas di 440.512 lokasi dengan total luas 57.263 hektar, namun sebagian besar masih bersifat konsumtif (masjid dan makam).²⁰

Dalam kerangka wakaf produktif, katalog proyek tahun 2023 mencatat upaya diversifikasi investasi melalui mekanisme urun dana (*crowdfunding*).

Sektor Wakaf Produktif (Katalog BI 2023)	Jumlah Proyek	Nilai Permintaan (Rp)
Pertanian dan Peternakan	22	9,60 Miliar
Pendidikan	19	49,98 Miliar
Kesehatan dan Rumah Sakit	2	25,81 Miliar
Pemanfaatan Campuran (Mixed Use)	6	22,77 Miliar
Total Crowdfunding	39	108,18 Miliar

Realisasi aset wakaf uang (termasuk CWLS dan Non-CWLS) yang mencapai Rp2,23 triliun per Oktober 2023 menunjukkan tren positif jika dibandingkan dengan Rp1,4 triliun pada tahun 2022.²¹ Pertumbuhan ini didorong oleh inovasi produk seperti *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) dan *Cash Waqf Linked Deposito* (CWLD), yang dirancang untuk mempermudah pengambilan keputusan donatur melalui instrumen keuangan yang lebih familiar.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Kajian Pemetaan Potensi Aset Wakaf Komersial Nasional ... - Fiskal, diakses Maret 15, 2026, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2024/12/11/2460-kajian-pemetaan-potensi-aset-wakaf-komersial-nasional-dan-identifikasi-sumber-pendanaan-pengembangan-aset-wakaf-dalam-kerangka-pengembangan-wakaf-uang>

²¹ Kajian Pemetaan Potensi Aset Wakaf Komersial Nasional ... - Fiskal, diakses Maret 15, 2026, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2024/12/11/2460-kajian-pemetaan-potensi-aset-wakaf-komersial-nasional-dan-identifikasi-sumber-pendanaan-pengembangan-aset-wakaf-dalam-kerangka-pengembangan-wakaf-uang>

C. Tren Perilaku Donasi pada Platform Digital

Era digital membawa perilaku baru dalam berderma. Studi terhadap kampanye donasi di media sosial seperti TikTok mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi perilaku memainkan peran kunci. Donatur digital, yang didominasi oleh Generasi Z dan Milenial, cenderung memiliki preferensi pada transaksi yang minim hambatan (*frictionless*) dan divalidasi secara social.

Hasil analisis literatur mengidentifikasi beberapa pendorong utama donasi digital:²²

1. **Heuristik Emosional:** Penggunaan video pendek yang menampilkan narasi individu lebih efektif memicu empati dibandingkan laporan statistic.
2. **Social Proof (Bukti Sosial):** Adanya keterlibatan *influencer* dan pelacakan donasi secara real-time menciptakan budaya donasi berbasis komunitas.
3. **Reciprocity (Timbal Balik):** Perasaan mendapatkan nilai psikologis atau spiritual setelah berdonasi.
4. **Algorithmic Exposure:** Paparan terus-menerus melalui algoritma media sosial mengurangi jarak antara niat dan tindakan berdonasi.

Meskipun demikian, terdapat tantangan besar berupa *digital divide* (kesenjangan digital) dan isu keamanan siber yang masih menghantui ekosistem filantropi digital di Indonesia.²³ Ketidaksiapan infrastruktur teknologi di beberapa daerah menyebabkan distribusi manfaat wakaf belum optimal dan merata.²⁴

D. Analisis Bounded Rationality Herbert Simon

Diskusi mengenai filantropi Islam dalam era digital tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan kognitif manusia dalam memproses informasi yang melimpah. Teori *Bounded Rationality* Herbert Simon memberikan kerangka kerja yang sangat relevan untuk menjelaskan mengapa individu sering kali tidak berperilaku optimal dalam berwakaf atau bersedekah secara digital.

E. Mekanisme Satisficing dalam Donasi Digital

Herbert Simon memperkenalkan konsep *satisficing* untuk menggantikan model maksimalisasi dalam teori ekonomi neoklasik. Dalam konteks donasi digital, seorang donatur yang dihadapkan pada ratusan kampanye di platform seperti Kitabisa atau aplikasi perbankan syariah tidak akan mengevaluasi setiap kampanye untuk menemukan yang memiliki efisiensi biaya terendah atau

²² Validity and Reliability Test Result | Download Scientific Diagram - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/figure/Validity-and-Reliability-Test-Result_tbl1_367223890

²³ Resource Mobilization And Emergency Governance: A Study Of Madrasah Leadership Capabilities In Util Pusat Jurnal Naskah Aceh, Diakses Maret 15, 2026, <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/el-Nizami/article/download/313/250>

²⁴ Quality Management of Indonesian Education Services in the Digital Era: A Systematic Literature Review, diakses Maret 15, 2026, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/3121/1416>

dampak sosial tertinggi. Sebaliknya, mereka akan melakukan pencarian sekuensial dan memilih opsi pertama yang memenuhi tingkat aspirasi mereka.²⁵ Kriteria *satisficing* ini sering kali dipengaruhi oleh:

1. **Kemudahan Akses:** Platform yang menawarkan pembayaran via QRIS atau dompet digital meningkatkan probabilitas terpilihnya kampanye tersebut karena mengurangi beban kognitif dalam proses transaksi.²⁶
2. **Kekuatan Visual:** Konten yang menarik perhatian secara instan akan lebih mudah dianggap "cukup baik" untuk didukung tanpa analisis mendalam terhadap kredibilitas lembaga di baliknya.²⁷
3. **Tekanan Waktu:** Di media sosial, keputusan sering kali diambil dalam hitungan detik. Simon menyatakan bahwa rasionalitas terbatas terjadi karena adanya tekanan waktu dan sumber daya yang terbatas untuk berpikir.²⁸

Metaphora "gunting" Simon menjelaskan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh dua bilah: bilah pertama adalah kapasitas kognitif manusia yang terbatas, dan bilah kedua adalah lingkungan tempat keputusan diambil.²⁹ Era digital telah menajamkan bilah lingkungan (kompleksitas informasi), sementara bilah kapasitas kognitif tetap statis, sehingga memaksa individu untuk lebih banyak mengandalkan *satisficing* daripada optimasi.

F. Dampak Information Overload dan Decision Paralysis

Di era digital yang serba cepat, manusia hidup dalam pusaran data yang tak pernah berhenti. *Information overload* terjadi ketika volume data yang diterima melebihi kapasitas otak untuk memprosesnya secara efektif. Fenomena ini sangat berdampak pada keputusan filantropi. Ketika seorang calon donor disajikan dengan terlalu banyak pilihan program wakaf mulai dari pembangunan sumur, renovasi sekolah, hingga pemberdayaan UMKM sering kali mengalami kelelahan kognitif.³⁰

Kelebihan informasi ini justru dapat menyesatkan. Alih-alih membuat

²⁵Satisficing The Decision Lab, diakses Maret 15, 2026, <https://thedecisionlab.com/reference-guide/psychology/satisficing>

²⁶ Validity and Reliability Test Result | Download Scientific Diagram - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/figure/Validity-and-Reliability-Test-Result_tbl1_367223890

²⁷ *Ibid*

²⁸ Herbert A. Simon on making decisions: Enduring insights and bounded rationality, diakses 15, Maret 2026, https://www.researchgate.net/publication/235294609_Herbert_A_Simon_on_making_decisions_Enduring_insights_and_bounded_rationality

²⁹Satisficing The Decision Lab, diakses Maret 15, 2026, <https://thedecisionlab.com/reference-guide/psychology/satisficing>

³⁰ Overload Informasi: Ketika Terlalu Banyak Data Justru Menyesatkan - Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, diakses Maret 15, 2026,

keputusan yang lebih baik, banjir informasi sering kali membuat masyarakat cenderung mengambil kesimpulan instan berdasarkan stimulus emosional, bukan dasar analisis yang kuat. Dalam beberapa kasus, hal ini menyebabkan *decision paralysis*, di mana individu akhirnya tidak melakukan donasi sama sekali karena merasa kewalahan dengan banyaknya opsi dan kekhawatiran akan salah memilih.³¹

Penelitian menunjukkan bahwa penambahan pilihan donasi hingga batas tertentu memang dapat meningkatkan kepuasan, namun melampaui titik jenuh tersebut justru meningkatkan penyesalan pasca-keputusan. Strategi platform digital yang menggunakan "default" atau pilihan otomatis untuk kategori donasi tertentu terbukti efektif dalam memitigasi beban kognitif ini dan mendorong partisipasi tanpa membebani proses kognitif donor.³²

G. Docility, Altruisme, dan Identifikasi Sosial

Salah satu aspek penting dalam teori Simon yang relevan dengan filantropi Islam adalah konsep *docility*. Simon mendefinisikan altruisme terjadi ketika individu mengorbankan kebugaran jangka pendek demi imbalan jangka panjang yang tidak langsung namun lebih besar. Dalam pandangan Simon, manusia adalah makhluk yang *docile* (mudah diajar), yang memiliki kecenderungan untuk menerima pengaruh sosial dan informasi dari lingkungannya.³³ Mekanisme ini bekerja melalui³⁴:

1. **Pembelajaran Sosial:** Individu tidak perlu melakukan eksperimen sendiri untuk mengetahui bahwa wakaf adalah hal yang baik; mereka belajar dari norma sosial, pendidikan agama, dan informasi digital.
2. **Identifikasi Organisasional:** Donatur sering kali menyatukan identitas mereka dengan lembaga tertentu (seperti BAZNAS atau NU Care-LazisNU). Melalui identifikasi ini, individu menerima tujuan organisasi sebagai tujuan pribadi mereka, yang secara drastis mengurangi biaya deliberasi dalam pengambilan keputusan.
3. **Role Readiness:** Kesiapan untuk berperan dalam komunitas sosial di mana setiap individu merasa saling bergantung. Dalam konteks Islam, konsep ini selaras dengan *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) yang mendorong saling tolong-menolong sebagai bagian dari identitas keagamaan.

<https://pessel.pesisirselatankab.go.id/berita/overload-informasi-ketika-terlalu-banyak-data-justru-menyesatkan>

³¹ *Ibid*

³² Evidence of Choice Deprivation, Not Overload, in Charitable Giving, diakses Maret 15, 2026, <https://www.jbs.cam.ac.uk/wp-content/uploads/2025/09/eprg-wp2518.pdf>

³³ On docility: a research note on Herbert Simon's social learning ..., diakses Maret 15, 2026, <https://www.emerald.com/jmh/article/22/1/91/235781/On-docility-a-research-note-on-Herbert-Simon-s>

³⁴ *Ibid*

Di era digital, *docility* diperkuat oleh algoritma media sosial yang menciptakan "echo chambers" atau ruang gema altruistik. Individu yang sering berinteraksi dengan konten kedermawanan akan terus disuguhi konten serupa, yang memperkuat identitas mereka sebagai donatur dan mempermudah mereka untuk menerima saran-saran donasi dari saluran digital tersebut.

H. Peran Heuristik dan Arsitektur Pilihan (Choice Architecture)

Karena rasionalitas yang terbatas, donatur mengandalkan heuristic mental shortcuts yang memudahkan pemecahan masalah dengan menggunakan generalisasi. Heuristik sering kali dipandang negatif sebagai bias, namun dalam teori rasionalitas ekologis, heuristik justru bisa lebih unggul daripada analisis rasional dalam kondisi ketidakpastian tinggi.

Dalam filantropi digital, arsitektur pilihan sangat menentukan arah donasi:

1. **Nudge (Dorongan):** Platform digital dapat mendesain lingkungan yang mendorong orang pada pilihan tertentu tanpa membatasi kebebasan mereka. Misalnya, menempatkan nominal donasi terkecil yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata dapat menaikkan total pengumpulan dana.³⁵
2. **Emotional Heuristics:** Keputusan untuk bersedekah sering kali dipicu oleh respons emosional yang cepat. Otak manusia bereaksi lebih kuat terhadap stimulus emosional (seperti kemarahan atau kesedihan atas krisis kemanusiaan) dibandingkan data rasional.³⁶
3. **Availability Heuristic:** Donatur cenderung menyumbang ke lembaga atau kampanye yang paling sering mereka dengar atau lihat di media social.

Penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dalam antarmuka platform donasi dapat membantu mempersonalisasi pengalaman donatur, sehingga informasi yang disajikan sesuai dengan kapasitas pemrosesan kognitif individu dan preferensi nilai mereka, sehingga mengurangi risiko *satisficing* yang suboptimal.

I. Kepercayaan (Trust) dan Tata Kelola Lembaga

Kepercayaan merupakan elemen fundamental yang memitigasi keterbatasan informasi. Dalam situasi di mana donatur tidak memiliki kemampuan untuk memverifikasi penggunaan setiap rupiah wakaf mereka, kepercayaan bertindak sebagai pengganti informasi.³⁷ Oleh karena itu, tata

³⁵Satisficing The Decision Lab, diakses Maret 15, 2026, <https://thedeclaration.com/reference-guide/psychology/satisficing>

³⁶ Overload Informasi: Ketika Terlalu Banyak Data Justru Menyesatkan - Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, diakses Maret 15, 2026, <https://pessel.pesisirselatankab.go.id/berita/overload-informasi-ketika-terlalu-banyak-data-justru-menyebabkan>

³⁷ Determinants of Islamic fintech adoption: a systematic literature review, diakses 16/3/26, https://www.researchgate.net/publication/386244846_Determinants_of_Islamic_fintech_adoption_a_systematic_literature_review

kelola lembaga (*Good Corporate Governance*) menjadi variabel independen yang sangat krusial.

Penelitian menunjukkan bahwa konsensus di antara para peneliti memposisikan GCG sebagai faktor utama yang memengaruhi efisiensi operasional dan efektivitas program pemberdayaan.³⁸ Penggunaan teknologi digital bukan hanya untuk pengumpulan dana, tetapi juga untuk transparansi pelaporan.

Dimensi Tata Kelola Digital	Mekanisme Mitigasi Rasionalitas Terbatas
Transparansi Real-Time	Mengurangi asimetri informasi antara lembaga dan donor
Laporan Audit Digital	Memberikan bukti kredibilitas tanpa perlu verifikasi manual
Tracking Mustahik	Menunjukkan dampak nyata (<i>tangibility</i>) dari donasi
Sertifikasi Profesi Nazhir	Menjamin kompetensi pengelola di mata public

Meskipun digitalisasi menawarkan transparansi, tantangan seperti "ketidakprofesionalan nazhir" masih ditemukan di lapangan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya dedikasi atau hambatan dalam penguasaan teknologi.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa teknologi hanyalah alat; keberhasilan filantropi Islam tetap bertumpu pada integritas moral dan kapasitas intelektual pengelolanya.

J. Integrasi Etika Islam dan Rasionalitas Terbatas

Filantropi Islam memiliki dimensi unik yang melampaui model ekonomi Simon murni, yaitu dimensi spiritualitas dan ketaatan kepada syariah. Dalam sistem ekonomi Islam, tindakan filantropis seperti wakaf dan sedekah dipandang sebagai investasi untuk kehidupan akhirat, yang mengubah parameter rasionalitas individu.⁴⁰

K. Dimensi Spiritual dalam Pengambilan Keputusan

Bagi seorang Muslim, keputusan untuk berwakaf tidak hanya didasarkan pada perhitungan utilitas duniawi, tetapi juga pada konsep *Maqasid al-Shariah* (tujuan syariah) yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Spiritualitas sering kali menjadi sumber ketenangan dan

³⁸ Performance Analysis Of Baznas In The Digital Era: A Systematic ..., diakses Maret 15, 2026, https://ideas.repec.org/p/osf/socarx/n4ejv_v1.html

³⁹ Wakaf Uang Di Indonesia: Tantangan, Peluang Dan Langkah - e-journal ibrahimy, diakses 15/3/26, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/download/4773/2217>

⁴⁰ Islamic Economics And The Climate Crisis: Reconstructing The Roles Of Zakat And Waqf In Achieving Environmental Resilience - UIN Ar-Raniry, diakses Maret 15, 2026, <https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/AISZAWA/article/download/9760/3570>

inspirasi dalam pengambilan keputusan yang sulit.⁴¹ Beberapa temuan literatur menunjukkan:

1. **Keadilan Sosial (Adl):** Instrumen seperti zakat dan wakaf berfungsi untuk redistribusi kekayaan guna mengurangi ketimpangan social.⁴²
2. **Sustainability (Istidamah):** Wakaf secara inheren bersifat berkelanjutan karena nilai pokoknya tidak boleh berkurang.⁴³
3. **Moral-Spiritual:** Filantropi Islam menekankan nilai kejujuran dan amanah dalam setiap transaksi keuangan.⁴⁴

Kepatuhan syariah (*shariah compliance*) sering kali dianggap sebagai batasan tambahan dalam rasionalitas ekonomi. Misalnya, larangan riba dan gharar membatasi jenis kontrak yang dapat digunakan dalam investasi wakaf produktif.³¹ Namun, dari perspektif jangka panjang, batasan ini justru menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan adil karena menghubungkan sektor keuangan secara langsung dengan sektor riil.⁴⁵

L. Peran Pendidikan dan Literasi Digital

Untuk memaksimalkan potensi filantropi Islam dalam bingkai rasionalitas terbatas, pendidikan memegang peran sentral. Tanpa literasi yang memadai, digitalisasi justru dapat menghasilkan proses belajar yang secara kognitif canggih namun secara moral dangkal.⁴⁶

Upaya integrasi nilai-nilai *tauhid* dengan tuntutan adaptasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam sangat diperlukan. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya mahir secara teknologi (*digital native*), tetapi juga memiliki orientasi nilai spiritual yang kuat dalam setiap tindakan ekonominya. Literasi keuangan syariah yang rendah masih menjadi penghambat utama bagi adopsi instrumen kompleks seperti wakaf uang

⁴¹ Religion's influence on decision-making: Evidence of influence on the judgment, emotional and motivational qualities of Sri Lankan leaders' decision-making ResearchGate, diakses 15/3/26, https://www.researchgate.net/publication/30387494_Religion's_influence_on_decision_making_Evidence_of_influence_on_the_judgment_emotional_and_motivational_qualities_of_Sri_Lankan_leaders'_decision-making

⁴² Advancing Gender Equality in Islamic Finance - Humanities العلوم النسائية - An-Najah National University, diakses Maret 15, 2026, https://journals.najah.edu/media/journals/full_texts/b-730.pdf

⁴³ Islamic Economics And The Climate Crisis: Reconstructing The Roles Of Zakat And Waqf In Achieving Environmental Resilience - UIN Ar-Raniry, diakses Maret 15, 2026, <https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/AISZAWA/article/download/9760/3570>

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Dissecting implementation musharakah in Islamic bank in Indonesia: A case study, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/324777192_Dissecting_implementation_musharakah_in_Islamic_bank_in_Indonesia_A_case_study

⁴⁶ Islamic Education Curriculum Development Approach in the Digital Era: Integration of Tauhid Values and Contextual Adaptation, diakses Maret 15, 2026, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/adrg/article/download/2564/740>

produktif atau *sukuk* wakaf.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematik ini, dapat disimpulkan bahwa filantropi Islam di era digital beroperasi dalam ketegangan antara potensi teknologi yang masif dan keterbatasan kognitif manusia yang fundamental. Teori *Bounded Rationality* Herbert Simon memberikan penjelasan yang jernih mengenai fenomena *satisficing* dan heuristik yang dilakukan donatur digital di tengah banjir informasi. Beberapa poin kunci sebagai rangkuman adalah:

1. **Penerimaan Terbatas terhadap Informasi:** Donatur cenderung memilih platform dan kampanye yang meminimalkan beban kognitif daripada melakukan evaluasi mendalam. Efek kemudahan transaksi (seperti QRIS dan aplikasi mobil) lebih dominan dalam memicu keputusan donasi dibandingkan analisis efisiensi lembaga.
2. **Urgensi Tata Kelola dan Kepercayaan:** Di tengah ketidakpastian informasi digital, kepercayaan donor menjadi aset terpenting. Lembaga seperti BAZNAS dan BWI harus mengoptimalkan transparansi melalui teknologi *blockchain* atau sistem pelaporan real-time untuk memfasilitasi keputusan *satisficing* yang aman bagi donor.
3. **Optimasi Arsitektur Pilihan:** Pengelola platform donasi perlu memahami psikologi donor dengan merancang antarmuka yang mengurangi risiko *decision paralysis* akibat *information overload*. Penggunaan kategori program, pilihan nominal default, dan narasi personal yang kuat terbukti lebih efektif dalam mendorong partisipasi.
4. **Resiliensi Filantropi Berbasis Nilai:** Meskipun rasionalitas donor terbatas, keberadaan nilai-nilai Islam (seperti konsep tauhid dan keadilan) memberikan landasan moral yang kuat bagi perilaku altruistik yang berkelanjutan. Konsep *docility* menunjukkan bahwa pengaruh sosial digital dapat dimanfaatkan untuk membentuk budaya kedermawanan yang massif.

Masa depan filantropi Islam di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam menjembatani kesenjangan digital dan meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Kebijakan yang mengintegrasikan insentif pajak, standarisasi nazhir, dan pemanfaatan data besar (*big data*) untuk pemetaan mustahik akan menjadi kunci dalam mewujudkan potensi wakaf dan sedekah sebagai instrumen utama pembangunan ekonomi nasional

DAFTAR PUSTAKA

Kajian Pemetaan Potensi Aset Wakaf Komersial Nasional ... - Fiskal, diakses Maret 15, 2026, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2024/12/11/2460-kajian-pemetaan-potensi-aset-wakaf-komersial-nasional-dan-identifikasi-sumber->

[pendanaan-pengembangan-aset-wakaf-dalam-kerangka-pengembangan-wakaf-uang](#)

Of Models and Machines: Implementing Bounded Rationality | Isis: Vol 106, No 3, diakses Maret 15, 2026, <https://www.journals.uchicago.edu/doi/full/10.1086/683527>

Herbert A. Simon on making decisions: Enduring insights and bounded rationality, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/235294609_Herbert_A_Simon_on_making_decisions_Enduring_insights_and_bounded_rationality

Validity and Reliability Test Result | Download Scientific Diagram - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/figure/Validity-and-Reliability-Test-Result_tbl1_367223890

Resource Mobilization And Emergency Governance: A Study Of Madrasah Leadership Capabilities In Util - Pusat Jurnal Naskah Aceh, diakses Maret 15, 2026, <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/el-Nizami/article/download/313/250>

Dampak Digitalisasi Dalam Peningkatan Dana Kelolaan Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf Di Laz Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas Ntb - eteses UIN Mataram, diakses Maret 15, 2026, https://etheses.uinmataram.ac.id/7211/1/2024_ES_HASNA%20ULFA%20200501017.pdf

Overload Informasi: Ketika Terlalu Banyak Data Justru Menyesatkan - Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, diakses Maret 15, 2026, <https://pessel.pesisirselatankab.go.id/berita/overload-informasi-ketika-terlalu-banyak-data-justru-menyestakan>

www.ssoar.info Proceedings of the 1st International Conference on ASEAN (IC-ASEAN) "Towards a better ASEAN", September, diakses Maret 15, 2026, https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/70668/ssoar-2020-nasir_et_al-Proceedings_of_the_1st_International.pdf

Satisficing The Decision Lab, diakses Maret 15, 2026, <https://thedecisionlab.com/reference-guide/psychology/satisficing>

Maps of Bounded Rationality: Psychology for Behavioral Economics† - Petr Houdek, diakses Maret 15, 2026, http://houdekpetr.cz/%21data/public_html/papers/Kahnem%202003.pdf

The Critical Review of Social Sciences Studies, diakses Maret 15, 2026, <https://thecrsss.com/index.php/Journal/article/download/784/801>

Routledge Handbook of Bounded Rationality - DOKUMEN.PUB, diakses Maret 15, 2026, <https://dokumen.pub/routledge-handbook-of-bounded-rationality.html>

On docility: a research note on Herbert Simon's social learning ..., diakses Maret 15, 2026, <https://www.emerald.com/jmh/article/22/1/91/235781/On-docility-a-research-note-on-Herbert-Simon-s>

ISSN: 2320-5407 Int. J. Adv. Res. 12(08), 232-243 - International Journal of Advanced Research (IJAR), diakses Maret 15, 2026, https://www.journalijar.com/uploads/2024/08/66c845978dfc7_IJAR-47852.pdf

- Research Trends on Islamic Family Parenting: A Bibliometric Literature Review - Jurnal Raden Fatah, diakses Maret 15, 2026, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/25450/8785/94706>
- Performance Analysis Of Baznas In The Digital Era: A Systematic ..., diakses Maret 15, 2026, https://ideas.repec.org/p/osf/socarx/n4ejv_v1.html
- Advancing Gender Equality in Islamic Finance - Humanities العلوم الإنسانية - An-Najah National University, diakses Maret 15, 2026, https://journals.najah.edu/media/journals/full_texts/b-730.pdf
- Quality Management of Indonesian Education Services in the Digital Era: A Systematic Literature Review, diakses Maret 15, 2026, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/3121/1416>
- Determinants of Islamic fintech adoption: a systematic literature review, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/386244846_Determinants_of_Islamic_fintech_adoption_a_systematic_literature_review
- Dynamics and Prospects of the Indonesian Halal Industry: A Comprehensive Analysis Based on Policy, Supply Chain, and Sharia Economics Towards a Global Halal Hub - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/398984775_Dynamics_and_Prospects_of_the_Indonesian_Halal_Industry_A_Comprehensive_Analysis_Based_on_Policy_Supply_Chain_and_Sharia_Economics_Towards_a_Global_Halal_Hub
- Islamic Education Curriculum Development Approach in the Digital Era: Integration of Tauhid Values and Contextual Adaptation, diakses Maret 15, 2026, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/adrg/article/download/2564/740>
- Islamic social finance for achieving sustainable development goals: a systematic literature review and future research agenda | Request PDF - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/372243037_Islamic_social_finance_for_achieving_sustainable_development_goals_a_systematic_literature_review_and_future_research_agenda
- Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Akhir Tahun 2024 - BAZNAS, diakses Maret 15, 2026, <https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ%20Nasional%20Akhir%20Tahun%202024.pdf>
- Wakaf Uang Di Indonesia: Tantangan, Peluang Dan Langkah - e-journal ibrahimy, diakses Maret 15, 2026, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/download/4773/2217>
- Economic Decision Making: How Our Mind Works - Emerald Publishing, diakses Maret 15, 2026, <https://www.emerald.com/rbe/article/2/3/255/1321684/Economic-Decision-Making-How-Our-Mind-Works>

- Global Journal of Advanced Research, diakses Maret 15, 2026, <https://www.gjar.org/conference/y21c1/full.pdf>
- Evidence of Choice Deprivation, Not Overload, in Charitable Giving, diakses Maret 15, 2026, <https://www.jbs.cam.ac.uk/wp-content/uploads/2025/09/eprg-wp2518.pdf>
- Islamic Economics And The Climate Crisis: Reconstructing The Roles Of Zakat And Waqf In Achieving Environmental Resilience - UIN Ar-Raniry, diakses Maret 15, 2026, <https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/AISZAWA/article/download/9760/3570>
- Full article: Bounded emotionality and our doxastic norms - Taylor & Francis, diakses Maret 15, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/0020174X.2022.2124540>
- Bridging Faith and Innovation: A Systematic Literature Review of Islamic FinTech Adoption Patterns and Regulatory Frameworks (2020-2024) - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/389582095_Bridging_Faith_and_Innovation_A_Systematic_Literature_Review_of_Islamic_FinTech_Adoption_Patterns_and_Regulatory_Frameworks_2020-2024
- Entrepreneurial finance, agency problems and Islamic ethics: complementarities and constraints - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/360088742_Entrepreneurial_finance_agency_problems_and_Islamic_ethics_complementarities_and_constraints
- Religion's influence on decision-making: Evidence of influence on the judgment, emotional and motivational qualities of Sri Lankan leaders' decision-making - ResearchGate, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/30387494_Religion's_influence_on_decision-making_Evidence_of_influence_on_the_judgment_emotional_and_motivational_qualities_of_Sri_Lankan_leaders'_decision-making
- Dissecting implementation musharakah in Islamic bank in Indonesia: A case study, diakses Maret 15, 2026, https://www.researchgate.net/publication/324777192_Dissecting_implementation_musharakah_in_Islamic_bank_in_Indonesia_A_case_study
- Implementasi Model Pengelolaan Wakaf Berbasis Digital dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG'S), diakses Maret 15, 2026, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/12079/5129/40585>
- Proceedings Of The 11th Asean Universities International Conference On Islamic Finance (Aicif) UNISSA, diakses Maret 15, 2026, <https://unissa.edu.bn/storage/2025/03/e-Proceeding-AICIF-2023-1.pdf>